

## INTISARI

Nyeri kepala merupakan bagian dari sindrom pasca cedera kepala. Patogenesis nyeri kepala pasca cedera masih dipertanyakan apakah berdasar kelainan organik atautkah merupakan reaksi psikologis terhadap cedera. Nyeri kepala pasca cedera terjadi akibat perubahan organik atau kerusakan serabut saraf otak, edema otak dan peningkatan tekanan intrakranial karena sirkulasi serebral yang tidak adekuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah cedera kepala merupakan faktor risiko terjadinya nyeri kepala di RS Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan *case control* ini menggunakan 70 sampel yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 35 responden yang menderita nyeri kepala dan 35 responden tidak menderita nyeri kepala. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen data rekam medik. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis *odds ratio*.

Hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa mayoritas penderita cedera kepala mengalami nyeri kepala dengan prosentase 80% sebaliknya mayoritas responden yang tidak menderita cedera kepala tidak mengalami nyeri kepala dengan prosentase 70%. Dan dari hasil tabulasi data responden berdasarkan tingkat cedera kepala, penderita nyeri kepala lebih banyak terjadi pada cedera kepala ringan dengan prosentase 80%. Hasil pengukuran odds rasio diperoleh sebesar 8.0 dengan *confidence interval* 2.509-25.507 yang menunjukkan bahwa penderita cedera kepala 8.0 kali lebih berisiko mengalami nyeri kepala dibandingkan responden yang tidak menderita cedera kepala.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa cedera kepala merupakan faktor risiko terjadinya nyeri kepala di RS Islam Sultan Agung Semarang.

**Kata kunci:** nyeri kepala, cedera kepala